

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang sangat pesat seperti sekarang ini sangat mempengaruhi kemajuan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.¹

Dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 menyatakan fungsi Pendidikan yaitu:²

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal.5

² Undang-undang No.2 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Fokusmedia, 2010),hal

Pendidikan akan berkembang jika memperoleh dukungan dari berbagai sisi. Membicarakan tentang pendidikan, yang terkait adalah nilai mendidik yang berarti, memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang tinggi, sehingga dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya menjadi individu yang berkualitas.

Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi, peserta didik harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.³ Dengan demikian para pendidik harus menguasai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk menunjang minat peserta didik dalam belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut yaitu *pertama*, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. *Kedua*, pembelajaran

³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal : 65

dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan dalam rangka membuat peserta didik belajar.⁴

Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila peserta didik dan pendidik berperan aktif di dalamnya. Peserta didik dan pendidik, berinteraksi dalam suatu kegiatan yang disebut dengan pembelajaran yang berlangsung dalam proses belajar. Upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka pengajar hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat, agar mampu mewujudkan perilaku belajar peserta didik melalui interaksi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran yang kondusif. Menurut teori behavioristik pembelajaran adalah sebagai usaha pendidik untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan sarana atau stimulus. Menurut teori humanistik, pembelajaran adalah memberi kesempatan kepada peserta didik memilih gaya belajar yang sukainya yang sesuai dengan minat dan kemampuannya⁵

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif dalam pembelajaran pendidik seharusnya bisa merencanakan dan menggunakan metode belajar menyenangkan. Metode belajar yang menyenangkan dapat mengondisikan peserta didik agar dapat

⁴ Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hal. 3.

⁵ Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal : 89

tercipta suasana belajar yang efektif yang sesuai minat peserta didik, serta memberikan stimulus dan sarana untuk menunjang proses belajar.

Metode belajar sangat beraneka ragam macamnya, semua digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendidikan masing-masing. Disini peneliti menggunakan metode *moral reasoning* yang merupakan bagian dari metode aktif learning untuk pembelajaran kurikulum 2013 (K13). Metode *moral reasoning* adalah metode pembelajaran yang mengajak anak didik untuk menentukan suatu perbuatan yang sebaiknya diperbuat anak didik untuk menentukan suatu perbuatan yang sebaiknya diperbuat pada kondisi tertentu dengan memberikan alasan-alasan yang melatar belakangnya. Dalam metode *moral reasoning* anak didik dilatih mendiskusikan suatu perbuatan untuk menilai baik buruknya suatu perbuatan.⁶ Dengan penggunaan metode ini diharapkan pembelajaran menjadi efektif dan efisien juga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

Dengan proses belajar yang efektif ini akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal juga didalam setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Hasil belajar yang maksimal ini menjadi bukti bahwa pembelajaran yang diajarkan bisa berhasil.

Hasil belajar yang maksimal ini dapat menjadikan indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran, dan dari hasil belajar ini guru

⁶ Ahmad Munjib Nasih, dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Badung: Refika Aditama, 2009), hal. 107

mampu mengukur pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Hasil belajar merupakan salah satu hal yang dijadikan pusat perhatian dalam dunia pendidikan karena hasil belajar menentukan tingkat keberhasilan dari proses belajar mengajar. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari suatu usaha. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.⁷ Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar didalam kelas, sehingga ini menjadi tugas pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pengaruh metode moral reasoning terhadap dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar disini ada tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Metode pembelajaran yang menarik seperti metode *moral reasoning* harusnya juga diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak supaya hasil belajar siswa juga meningkat. Akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berperilaku sesuai dengan dasar agama Islam. Didalam lembaga pendidikan Islam Akidah Akhlak ini merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan mengimani akidah Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan metode moral reasoning maka pembelajaran Akidah Akhlak

⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 9

menjadi lebih bermakna dan dapat diamalkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi yang saya lakukan bahwa jika mata pelajaran Akidah Akhlak hanya disampaikan dengan metode ceramah atau metode yang monoton akan menyebabkan siswa menjadi bosan untuk mendengarkan sehingga apa yang disampaikan oleh guru itu tidak akan menjadi pembelajaran yang efektif sehingga perlu adanya metode-metode lain yang bervariasi untuk diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak supaya siswa mampu memahami materi secara konkrit. Salah satu metode yang peneliti rekomendasikan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak adalah metode *moral reasoning*, karena metode ini menuntut siswa mencari dan memecahkan masalah dan dikaitkan dalam pengambilan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan itu diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya dan mampu berpikir kritis dalam mengambil sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Moral Reasoning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Plus Sabilul Muhtadin”.

B. Identifikasi masalah dan Pembatasan masalah

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan dengan tepat, diperlukan adanya identifikasi dan pembatasan masalah. Dari latar

belakang di atas berdasarkan judul yang diangkat oleh penelitan “Pengaruh Metode Moral Reasoning terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MI Plus Sabilul Muhtadin” maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Macam-macam metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI
2. Hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak
3. Pengaruh metode *moral reasoning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Plus Sabilul Muhtadin

Pembatasan masalah merujuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian sesuai kondisi yang ada. Dengan pertimbangan-pertimbangan mengenai keterbatasan penelitian maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di lingkungan MI Plus Sabilul Muhtadin
2. Subjek dari penelitian adalah siswa dan siswi MI Plus Sabilul Muhtadin Tulungagung
3. Penelitian ini terbatas pada metode *moral reasoning* terhadap hasil belajar siswa dan siswi MI Plus Sabilul Muhtadin Tulungagung
4. Penelitian menggunakan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak
5. Dari lembaga sekolah menyediakan dua kelas untuk proses penelitian.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode *moral reasoning* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Sabilul Muhtadin?
2. Apakah metode *moral reasoning* berpengaruh terhadap hasil belajar afektif mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Sabilul Muhtadin?
3. Apakah metode *moral reasoning* berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Sabilul Muhtadin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *moral reasoning* terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Sabilul Muhtadin.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *moral reasoning* terhadap hasil belajar afektif mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Sabilul Muhtadin.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *moral reasoning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Sabilul Muhtadin.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penggunaan metode *moral reasoning*.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Sekolah

Pengaruh metode *Moral Reasoning* akan menjadi salah satu langkah strategis bagi pengembangan mata pelajaran Akidah Akhlak agar lebih baik lagi dari segi pengajarannya.

- b. Bagi Guru

Dapat memberikan keanekaragaman metode pembelajaran Akidah Akhlak supaya tidak monoton dengan cara guru selalu menjelaskan di depan kelas.

- c. Bagi Siswa

Dengan berbagai macam metode pembelajaran siswa akan lebih mudah menerima pembelajaran yang diajarkan guru.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, dapat digunakan sebagai salah satu referensi penelitian terdahulu, dan dapat diharapkan dapat mengembangkannya dengan baik.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan istilah secara konseptual

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, perlu diberikan definisi terhadap beberapa istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Metode *moral reasoning* : metode *moral reasoning* dapat disebut juga dengan metode mencari nilai moral. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang mengajak anak didik untuk menentukan suatu perbuatan yang sebaiknya diperbuat anak didik untuk menentukan suatu perbuatan yang sebaiknya diperbuat pada kondisi tertentu dengan memberikan alasan-alasan yang melatarbelakanginya. Dalam metode moral reasoning anak didik dilatih mendiskusikan suatu perbuatan untuk menilai baik buruknya suatu perbuatan.⁸
- b. Hasil belajar : merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat tes yang disusun secara terencana, baik tes lisan,

⁸ Ahmad Munjib Nasih, dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Badung: Refika Aditama, 2009), hal. 107

tes tertulis maupun tes perbuatan.⁹ Hasil belajar ini dibedakan menjadi 3 ranah yaitu:¹⁰

- 1) Ranah kognitif, ranah kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar secara intelektual.
 - 2) Ranah afektif, ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat berubah atau diubah sesuai dengan tingkat penguasaan kognitif yang tinggi.
 - 3) Ranah psikomotorik, ranah psikomotor adalah penilaian terhadap ketrampilan yang telah dilampaui oleh siswa.
- c. Akidah Akhlak : adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berperilaku sesuai dengan dasar agama Islam. Didalam lembaga pendidikan Islam Akidah Akhlak ini merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan mengimani akidah Islam dan megamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan istilah secara operasional

- a. Metode *Moral Reasoning* dalam penelitian adalah menerapkan metode ini terhadap kelas eksperimen untuk mengetahui apakah metode ini berpengaruh atau tidak dalam suatu mata pelajaran yang

⁹ Ahmad Jamalong, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif NHT di Kelas X SMA Negeri 1 Beduai Kabupaten Sanggau", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2012 hal. 398

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 23-31

diajarkan yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak. Penerapan metode moral reasoning ini dimulai dari penyajian kasus / dilema moral, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama kelompoknya, seleksi nilai moral terpilih, dan diakhiri dengan mengerjakan *post-test* dan mengisi angket hasil belajar afektif.

- b. Hasil belajar dalam penelitian ini diambil dari nilai yang didapat dari pembelajaran berupa *post test*. *Post test* adalah tes tulis yang dilakukan setelah peneliti melakukan treatment berupa penerapan metode *moral reasoning* untuk mengukur apakah metode yang diterapkan itu berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi Menghindari Akhlak Tercela yang Dimiliki Qarun. Tes tulis yang diberikan pada akhir pembelajaran dan bersifat individual atau dikerjakan secara mandiri untuk bisa mengukur kemampuan siswa masing-masing. Setelah diberikan *post test* kemudian diberikan angket untuk pengukuran nilai hasil belajar afektif.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti mengemukakan sistematika pembahasan skripsi, agar memudahkan memahami skripsi yang akan disusun nantinya. Skripsi yang akan disusun terbagi atas 3 bagian, yaitu:

Bagian awal, terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul halaman persetujuan, halaman pengesahan halaman pernyataan keaslian,

motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian inti, terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: 1) latar belakang masalah; 2) identifikasi dan pembatasan masalah; 3) rumusan masalah; 4) tujuan penelitian; 5) kegunaan penelitian; 6) penegasan istilah; 7) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang meliputi: 1) landasan teori yang berisi beberapa uraian yang terdiri dari; tinjauan tentang model pembelajaran moral reasoning; tinjauan tentang hasil belajar; tinjauan tentang mata pelajaran Akidah Akhlak; pengaruh model pembelajaran moral reasoning terhadap hasil belajar Akidah Akhlak; 2) hipotesis; 3) penelitian terdahulu; 4) kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: 1) rancangan penelitian; 2) variabel penelitian; 3) populasi, sampel, dan sampling; 4) kisi-kisi instrumen; 5) instrumen penelitian; 6) sumber data; 7) teknik pengumpulan data; 8) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang meliputi: 1) deskripsi data; 2) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, dalam pembahasan ini bertujuan untuk; 1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah tercapai; 2) menafsirkan temuan-temuan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada; 3) mengintegrasikan temuan-temuan penelitian kedalam menjelaskan temuan – temuan penelitian dalam khazanah ilmu yang lebih jelas; 4) memodifikasi teori yang ada, hal ini dilakukan dengan maksud menelaah teori yang sudah ada. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya ditolak modifikasinya; 5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

Bab VI Penutup, yang meliputi: 1) kesimpulan: 2) saran

Bagian Akhir terdiri atas: 1) daftar rujukan 2) lampiran-lampiran; 3) daftar riwayat hidup.